

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI UPT PANTI SOSIAL TRESNAWERDHA MULIA DHARMA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**CHRISTINA
I32112018**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

NASKAH PUBLIKASI

**Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di UPT
Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada :

Christina

I32112018

Disetujui,

Pembimbing I



Parjo, S.Kep. M.Kes
NIP. 198507232017101001

Pembimbing II



Ns. Sukarni, M.Kep
NIDK. 8829950017

Penguji I



Ns. Suhaimi Fauzan, M.Kep
NIDK. 8819950017

Penguji II



Ns. Faisal Kholid Fahdi, M.Kep
NIDK. 8868950017

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**



dr. Anif Wicaksono, M. Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI
UPT PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA MULIA DHARMA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

***RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND DEPRESSION LEVELS
OF ELDERLY IN UPT PANTI SOCIAL TRESNA WERDHA MULIA DHARMA
WEST BORNEO***

Christina¹, Parjo, S.Kep.M.Kes², Ns.Sukarni M.Kep³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

²Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

³Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

Email : NersChristina@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Lanjut usia sangat rentan terhadap konsekuensi fisiologis dan psikologis dari imobilitas salah satunya ialah depresi. Depresi merupakan masalah kesehatan dan gangguan mental yang paling sering terjadi pada lansia akibat kegagalan dalam menghadapi perubahan kehidupan. Tingginya angka depresi pada lansia, disebabkan regangannya kekerabatan antara lansia dan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Sehingga diperlukannya suatu dukungan sosial/emosional yang dapat meringankan beban seseorang atau sekelompok orang yang menghadapi masalah yang dirasakan cukup berat.

Tujuan : Mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Metode : Penelitian ini analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 23 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisioner dari Panduan *Social Support Assessment* (SSA) dan *Geriatric Scale Depression Scale* (GDS). Uji statistik yang digunakan uji Fisher.

Hasil : Analisa univariat berdasarkan pada usia terbanyak adalah rentang usia 64-74 sebesar 16 orang (69,6%). Jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 12 orang (52,2%). Lama dipanti yang terbanyak adalah 1-5 tahun sebesar 13 orang (56,6%). Dukungan sosial yang terbanyak adalah dukungan sosial tinggi sebesar 20 orang (87,0%). Tingkat depresi yang terbanyak adalah yang depresi ringan sebanyak 15 orang (65,2%). Uji bivariat uji statistik dukungan sosial dengan tingkat depresi didapatkan nilai $p = 1.000$

Kesimpulan : Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Lansia di Panti, Tingkat Depresi

ABSTRACT

Background: *Elderly clients are in vulnerable ages to physiological and psychological consequences due to immobilization; one of them is depression. Depression is a most common mental health problem found in elderly clients due to failing to face the alteration of life. The high numbers of depression in the elderly are caused by the straining relationship between the elderly, family, and the living environment. So there is a need for social / emotional support that can ease the burden of a person or group of people who face an unfortunate problem.*

Objective: *Knowing the Relationship between Social Support and Depression Level in Elderly in UPT Panti Sosial Tresna werdha Mulia Dharma, West Kalimantan Province.*

Method: *This was a quantitative analytic study with the cross-sectional approach. The samples in this study were 23 respondents chosen by total sampling technique. The instruments of this study were Social Support Assessment (SSA) and Geriatric Depression Scale (GDS). The statistic test chosen was Fisher's Test.*

Result: *: Univariate analysis based on the highest age is the age range of 64-74 by 16 people (69.6%). The most gender is men with a total of 12 people (52.2%). The longest waiting period is 1-5 years at 13 people (56.6%). The most social support is high social support by 20 people (87.0%). The highest level of depression is 15 people with mild depression (65.2%). The bivariate test of the test of social support statistics with the level of depression obtained $p = 1,000$*

Conclusion: *There is no social support relationship with the level of depression in the elderly*

Keywords: *Social Support, Elderly at Nursing Home, Depression Levels*

Pendahuluan

Penduduk lanjut usia di Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2015, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 8,5% dari total penduduk. Pada tahun 2016, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 8,7% dari total penduduk dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 11,8% dari total penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Prevalensi depresi pada lanjut usia di dunia berkisar 8-15%, dengan perbandingan wanita dengan pria 14,1 : 8,6. Adapun prevalensi depresi pada lanjut usia yang menjalani perawatan di rumah sakit dan di panti perawatan sebesar 30 -45%.

Jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2005 berjumlah 15.814.511 jiwa atau 7,2% dan diperkirakan akan bertambah menjadi 11,34% pada tahun 2020. Pada tahun tersebut depresi akan menduduki peringkat teratas penyakit yang dialami lanjut usia di negara berkembang termasuk Indonesia (Inri, 2015).

Lansia sangat rentan terhadap konsekuensi fisiologis dan psikologis dari imobilitas (Budiono, 2011). Depresi adalah suatu gangguan mental yang ditandai dengan *mood* tertekan kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah (Yuliatrini, 2014). Depresi merupakan masalah kesehatan dan gangguan mental yang paling sering terjadi

pada lansia. Prevalensi depresi pada lansia tersebut berkisar antara 12-36% pada lansia yang menjalani rawat jalan sangat meningkat menjadi 30-50% pada lansia yang menderita penyakit kronis yang mendapatkan perawatan dalam waktu sangat lama (Stanley, 2006). Depresi pada lansia sering tidak terdeteksi dan tidak tertangani karena tersamarkan oleh gangguan fisik lainnya. Hampir 30% lansia menderita depresi dan timbulnya depresi selain karena penyakit yang diderita lansia juga diakibatkan *post power syndrom*. *Post power syndrome* ini dikarenakan para lansia merasa tidak mampu menghidupi diri atau memenuhi kebutuhannya sendiri seperti dulu lagi (Heo, 2011).

Berdasarkan penelitian Wulandari dan Rahayu, (2011) partisipasi sosial yang kurang sangat berhubungan dengan terjadinya kejadian depresi pada lanjut usia di Panti Werdha. Hasil tersebut sangat diperkuat oleh peneliti (Astuti, 2010) yang mengatakan bahwa depresi ini juga dapat terjadi pada lansia disebabkan karena lansia merasa terasing dari keluarganya dan merasa kesepian. Selain itu kurangnya perhatian terhadap lansia juga dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks (Widuri, 2010). Padahal kenyataannya lansia tersebut sangat membutuhkan dukungan sosial seperti dicintai dan mempunyai rasa harga diri Hegner dan Esther, (2003).

Menurut hasil studi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Desember 2016 didapatkan data bahwa terdapat 23 lansia mengalami depresi 7 orang depresi ringan dan 16 orang yang mengalami depresi sedang. Sedangkan yang mengalami depresi berat 8 orang dan yang normal ada 25 orang yang dimana saya hanya mengambil 2 kategori yaitu depresi ringan dan depresi sedang. Alasan saya tidak mengambil depresi berat karena pada saat saya mau observasi dimana lansia tersebut ada yang tidak mau berinteraksi malah mereka marah

dan tidak ingin diganggu pada saat kami mau mendekat lansia tersebut ada yang bicara sendiri, menyendiri, dan pihak panti pun menyampaikan bahwa mereka tidak bisa diganggu karena sudah depresi berat. Pada saat observasi terlihat banyak lansia yang menyendiri tidak mau berkumpul dengan teman lainnya, dan ada juga yang mengurung dirinya dikamar hanya waktu makan dan ada kegiatan saja ia keluar. Saat peneliti melakukan tanya jawab didapatkan banyak keluhan yaitu adanya kecemburuan sosial terhadap masing-masing orang antara yang sakit dan yang sehat, yang kaya dan miskin. Begitu juga dengan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan makanan lansia. Semua makanan sama diberikan, sehingga yang sulit menelan dan tidak punya gigi harus terpaksa untuk makan-makanan yang sama, seperti (indomie, nasi yang cukup keras, ayam goreng untuk lansia yang berumur >70 tahun). Sehingga mereka banyak yang tidak menghabiskan makanannya dan lebih menahan lapar. Oleh karena itu peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Metode

Peneliti ini merupakan penelitian analitik kuantitatif, dengan desain penelitian analitik. Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu menjadi 2 variabel independen dan variabel dependen (Kelana, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharama Provinsi Kalimantan Barat. Teknik yang digunakan adalah teknik total sampling. Jumlah populasi 56 orang. Jumlah sampel 23 orang dengan 2 kategori depresi sedang dan depresi ringan.

Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi untuk mengetahui masing- masing variable usia, jenis kelamin, lama dipanti, dukungan social, dan tingkat depresi. Analisa bivariat dilakuakn dengan Uji Fisher untuk melihat hubungan dukungan social dengan tingkat depresi di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

Usia, Jenis Kelamin dan Lamanya diPanti (n =23)

Variabel		F	%
Karakteristik Responden			
Usia	<i>Elderly</i>	16	69,6
	64-74		
	<i>Old</i> 75-87	7	30,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	52,2
	Perempuan	11	47,8
Lama di Panti	<1 tahun	7	30,4
	1-5 Tahun	13	56,6
	6-8 Tahun	3	13,0
Dukungan Sosial	Rendah	3	13,0
	Tinggi	20	87,0
Tingkat Depresi	Ringan	15	65,2
	Sedang	8	34,8

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar responden berdasarkan rentang usia *elderly* 64-74 tahun berjumlah 16 responden (69,6%), sedangkan *old* 75-87 tahun berjumlah 7 responden (30,4%). Berdasarkan jenis kelamin lelaki berjumlah 12 responden (52,2%) , sedangkan jenis kelamin perempuan 11 responden (47,8). Berdasarkan lamanya dipanti < 1tahun berjumlah 7 responden (30,4%) sedangkan

1-5 tahun berjumlah 13 responden (56,6%) dan 6-8 tahun berjumlah 3 responden (13,0%) . Serta berdasarkan dukungan sosial rendah berjumlah 3 responden (13,0%) sedangkan dukungan sosial tinggi berjumlah 20 responden (87,0%). Serta berdasarkan tingkat depresi ringan berjumlah 15 responden (65,2%) dan tingkat depresi sedang berjumlah 8 responden (34,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Fisher Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi

Karakteristik		Tingkat Depresi				To tal	P
		Ringan		Sedang			
		f	%	f	%		
Dukunga n Sosial	Rend ah	2	66, 7%	1	5%	3	1, 00 0
	Tingg i	13	65 %	7	35 %	20	
Total		15	65, 2%	8	34, 7%	23	

Berdasarkan tabel 2. menunjukan hasil uji Fisher bila tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi maka diperoleh faktor peluang 1,000 arena faktor peluang lebih dari 0,05 (5%) maka hasil tersebut tidak bermakna.

Pembahasan

Responden penelitian di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin dan lamanya dipanti. Setiap karakteristik tersebut akan dibahas berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini memperoleh data awal klasifikasi dari dukungan sosial dan tingkat depresi dengan menggunakan panduan SSA (*Social Support*

Assessment) dan GDS (*Geriatric Depression Scale*) di UPT Panti Social Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat dari populasi 56 lansia. Responden dalam penelitian ini adalah lansia dengan sampel 23 orang. Lansia yang mengalami depresi ringan 7 orang, depresi sedang 16 orang, depresi berat 8 orang dan yang normal 25 orang. Rentang usia pada penelitian ini 64-87 tahun di UPT Panti Social Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Lanjut usia dimulai saat seseorang mulai memasuki usia 60 tahun yang mempunyai resiko rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Lansia mengalami perubahan peran dalam keluarga, sosial ekonomi maupun sosial masyarakat yang mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hasil ini menunjukkan bahwa rentang usia 64-74 tahun mendominasi terjadinya depresi yang berjumlah 16 responden di UPT Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat lebih banyak dibandingkan rentang umur yang lainnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2011), dalam muna 2013 dan Wulandari 2011 yang menyatakan bahwa depresi memiliki korelasi dengan peningkatan usia. Strawbridge (2012) juga mengungkapkan bahwa lansia yang berusia diatas 70 tahun memiliki peluang menderita depresi 1,8 kali lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih muda.

Berdasarkan frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 responden dan perempuan berjumlah 11 responden yang dimana jumlah tersebut hampir seimbang hanya saja angka terjadinya depresi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Menurut

peneliti hal ini dipengaruhi oleh populasi responden laki-laki dan perempuan yang jumlahnya hampir sama di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat sehingga angka tingkat depresi pada kedua kelompok jenis kelamin ini tidakkan jauh berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2011) tentang kejadian dan tingkat depresi pada lanjut usia dengan hasil bahwa laki-laki mengalami depresi lebih tinggi dari pada perempuan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Glaesmer (2011). Seperti yang kita ketahui bersama, kebanyakan penelitian mengungkapkan bahwa angka depresi terjadi lebih tinggi di kalangan wanita daripada pria. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena laki-laki masih berperan kuat sebagai kepala keluarga, pemecah masalah bagi keluarga, dan penanggung jawab beban keluarga. Hal ini dapat menyebabkan beban yang ditanggung oleh laki-laki menjadi lebih berat dan meningkatkan resiko terjadinya depresi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat, didapatkan bahwa lamanya dipanti responden terhadap tingkat depresi dengan jumlah terbanyak dan paling terbanyak rentang lama tinggal dipanti 1-5 tahun dengan jumlah 13 responden. Adapun asumsi dari peneliti, hal ini terjadi dikarenakan lansia masih beradaptasi terhadap siklus kehidupannya yang baru dari masa produktif ke masa nonproduktif yang mengharuskan mereka tinggal dipanti serta aktivitas yang monoton selain itu lansia masih dalam tahap penyesuaian terhadap lingkungan, teman, kondisi serta tempat tinggal yang baru. Sejalan dengan penelitian Mahendra (2016) menyebutkan bahwa responden rata-rata telah menghuni dipanti setidaknya lebih dari 5 tahun dengan

berbagai alasan yang melatar belakangnya, seperti kesibukan anggota keluarga dalam bekerja sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh lansia, ataupun kemauan responden sendiri untuk tinggal di panti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang berada di UPT Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat banyak yang mengalami dukungan sosial rendah yaitu sebanyak 3 orang (13,0%) dan dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 20 orang (87,0%) sedangkan hasil nilai depresi ringan yaitu sebanyak 15 orang (65,2%) dan depresi sedang yaitu sebanyak 8 orang (34,8%). Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti Domas Dwi (2013) dengan hasil menunjukkan bahwa nilai uji statistik dukungan sosial dengan tingkat depresi nilai $p = 0.003$ atau $p < 0.05$, dengan kesimpulan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi.

Pada penelitian ini uji statistik antara dukungan sosial dengan tingkat depresi menunjukan bahwa hasil uji Fisher tidak ada hubungan sehingga diperoleh faktor peluang 1,000. Karena didapatkan faktor peluang 1,000 maka nilai $p > 0,05(5\%)$ maka hasil tersebut disimpulkan tidak bermakna. Dengan hasil menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di UPT Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan 23 responden tentang Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Setelah dilakukan penelitian dan di lakukan olah data dengan uji statistik antara dukungan sosial dengan tingkat depresi menunjukan bahwa hasil uji Fisher tidak ada hubungan sehingga diperoleh faktor peluang 1,000. Karena didapatkan faktor peluang 1,000 maka nilai $p > 0,05(5\%)$ maka hasil tersebut disimpulkan tidak bermakna. Dengan hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di UPT Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat.

Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia hal ini sebabkan karena koping individu lansia baik, lansia mampu menerima masalah dengan respon adaptif tanpa melalui semua aspek dukungan sosial (teman, lingkungan panti dan keluarga).

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Situasi lanjut usia di Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016).
2. Inri F.M., Anita E.D., Herdy M, Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha ‘ AGAPE’ TONDANO. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal e-cLinic (ecL)*, vol 3, Nomor 1 Januari-April.(2015).
3. Budiono, Hubungan Kemampuan Aktifitas Fisik Lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan Activities of Daily Living (ADL) Pada Lansia dari Panti Sosial Tresna Werdha Miniaula Kendari.*Jurnal penelitian “ Health Information” Vol. 3 No. 2. Desember.*(2011).
4. Yuliatr E. Nauli. A. F. Reni. S. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Aktifitas Sehari-Hari Pada Lansia Dari Wilayah Kerja Puskesmas. (2014).
5. Stanley, M. & Patricia G. Beare, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2.* EGC: Jakarta. (2006).
6. Heo, M., Murphy, C.F., Fontaine, K.R., Bruce, M.L., Alexopoulos, G.S., *Population projection of US adults with lifetime experience of depressive disorder by age and sex from year 2005 to 2050.* Int J Geriatriksychiatry.(2011).November; 23(12)1266-1270.:
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3207493/>
7. Wulandari, A. F. S., & Rahayu, R. A. Kejadian dan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia: Studi Perbandingan di Panti Werdha dan Komunikasi, Universitas Diponegoro, Fakultas Kedokteran, Semarang.(2011).
8. Astuti, V. W. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri. *Jurnal STIKES RS.Baptis Kediri*, Vol. 3: 78-84.(2010).
9. Widuri, H. *Asuhan Keperawatan pada Lanjut Usia di Tatanam Klinik.* Yogyakarta:Fitramaya. (2010).
10. Hegner, B. R., & Esther, C. *Asisten Keperawatan: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan* Edisi 6. Jakarta: EGC. (2003).
11. Kelana. K. D. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Jakarta:CV.Tans Info Media. (2011).
12. Silvia A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Rimbo Kaduduk Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk Padang Pariama, Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.(2011).
13. Muna Nailil. Hubungan Antara Karakteristik Dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Panti Werdha Pelkris Pengayoman Kota Semarang. Semarang. (2013).
14. Strawbridge W.J., Deleger S., Roberts E.R., Kaplan G.A. Physical activity reduce the risk of subsequent depression for older adult; *American Journal of Epidemiology*; Vol 156 No 4 p 328-33.(2012).
15. Glaesmer, H. *Age- and Gender-Specific Prevalence and Risk Factor for Depressive Symptoms in the Elderly: a Population-Based Study.* (2011)

16. Mahendra, D. D., & Abi Muhlisin, S. K. M. *Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia yang Tinggal di Panti Griya Sehat Bahagia Palur Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). (2016).